

PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP AGRESIVITAS ANAK USIA DINI

Dika Ardiana Rahmawati ¹⁾, Titik Mulat Widyastuti ²⁾

¹ Universitas PGRI Yogyakarta

Dikaardyanaa@gmail.com

² Universitas PGRI Yogyakarta

Titik@upy.ac.id ²

ABSTRAK

Pengaruh pola asuh orang tua terhadap agresivitas anak usia dini. Agresivitas adalah tingkah laku individu yang ditujukan untuk melukai atau mencelakakan individu lain yang tidak menginginkan datangnya tingkah laku tersebut, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola asuh orang tua terhadap perilaku agresivitas anak usia dini. Adapun subjek penelitiannya adalah seluruh siswa yang ada di TK ABA Kemirikebo yang berjumlah 20 anak di kelompok B. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif dengan metode angket atau kuesioner yang dibagikan oleh orang tua anak analisis data menggunakan analisis korelasi produk moment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari hasil analisis diperoleh angka koefisien korelasi antara pola asuh orang tua dengan tingkat perilaku agresif anak usia dini adalah 0,09 dengan signifikan (2-tailed) 0,097. Oleh karena itu hipotesis yang diajukan adalah hipotesis satu arah atau $H_0 \rho \leq 0$ dan $H_a \rho > 0$ maka nilai sig. (2-tailed) harus dibagi 2 sehingga menjadi 0,0225. Oleh karena nilai sig. (1-tailed) $< 0,05$ maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan ada hubungan yang positif antara pola asuh orang tua dengan tingkat perilaku agresif anak usia dini.

Kata Kunci: Anak usia dini, pola asuh orang tua, agresiv.

PENDAHULUAN

Pengaruh pola asuh orang tua sangatlah penting untuk anak usia dini dikarenakan Pendidikan anak usia dini menentukan pertumbuhan dan perkembangan manusia selanjutnya. Karena, pada usia dini dasar kepribadian anak telah terbentuk pada masa itu anak mengalami salah satu krisis yang disebut krisis pembentukan dasar kepribadian. Apabila pada masa itu mereka dapat pendidikan yang benar maka terbentuk dasar kepribadian yang kuat dan sebaliknya, jika mendapat pendidikan yang salah maka akan terbentuk dasar kepribadian yang tidak baik. Usia dini sangat penting untuk meletakkan dasar kepribadian, yang memberi warna ketika anak kelak menjadi dewasa. Keberhasilan program pendidikan sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor baik faktor eksternal maupun faktor internal yang ada di pendidikan itu sendiri. Faktor eksternal antara lain yaitu karakteristik masyarakat, kondisi ekonomi, sistem politik, dan tatanan kehidupan lainnya, sedangkan faktor internal antara lain kurikulum, sarana dan prasarana, faktor peserta didik, peserta didik. Berbagai penelitian terungkap bahwa sistem pendidikan, faktor pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dari keseluruhan faktor yang berpengaruh terhadap tercapainya tujuan pendidikan. Namun selain itu faktor keluarga sangat berpengaruh terhadap perkembangan diri anak diharapkan

dan mampu dalam mengarahkan anak usia dini dengan berbagai macam masalah yang dialaminya.

Permasalahan anak usia dini memang kompleks, diantaranya yaitu permasalahan sosial seperti agresif, menolak pergi sekolah, daya suai kurang, pemalu, manja, negativisme atau pembangkang, suka berkuasa (Rosmala Dewi, 2005) dan harus ditangani dengan solusi yang tepat secara maksimal.

Lingkungan keluarga dapat menjadi pola penting dalam pembudayaan karakter bangsa bagi anak dan generasi muda. Maka dari itu keteladanan perilaku bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, dimana menerapkan kebiasaan (habitation) tentang hal ini mana yang baik dan mana hal yang buruk anak-anak menjadi lebih paham (kognitif) dan tentang mana yang benar ataupun yang salah, anak mampu merasakan (afektif) nilai yang baik dan bisa melakukannya (psikomotor).

Masa usia dini anak sedang mengalami masa keemasan (Golden Age) yaitu masa-masa dimana seorang anak mengalami kecerdasan yang sangat tinggi. Salah satu dari mi (multiple intelligence) kecerdasan sosial emosional dan merupakan kecerdasan yang penting diantara sembilan kecerdasan lainnya, termasuk didalamnya interaksi sosial anak.

Interaksi sosial untuk anak dimulai dari lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam meletakkan pondasi anak. Dalam artian bahwa orang tua yang pertama kali bertanggung jawab membentuk anak yang awalnya bagaikan kertas putih (Dewantara).

Menurut Hurlock (1993) menyatakan bahwa setiap orang berbeda dalam menerapkan pola sikap dan perilaku mereka terhadap anak.

Sedangkan menurut Diriyo (2004: 97) menyatakan bahwa pola asuh yaitu suatu cara mendidik anak dari segi agama dan sosial kemasyarakatan dengan tujuan membentuk watak, kepribadian dan memberikan nilai-nilai agar anak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar. Pola asuh orang tua terbagi menjadi tiga yaitu yang pertama pola asuh demokratis orang tua tipe ini juga memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan sesuatu tindakan. Yang kedua pola asuh otoriter yaitu orang tua yang cenderung memaksa, memerintah, menghukum. Orang tua seperti ini apabila anak tidak mau melakukan apa yang dikatakan olehnya maka tidak segan menghukum anak. Yang ketiga pola asuh permisif yaitu memberikan kesempatan pada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup dari orang tua. Yang ke empat pola asuh penelantaran yaitu memberikan waktu yang sangat minim pada anaknya. Waktu mereka banyak digunakan untuk keperluan pribadi mereka seperti bekerja dan juga kadang kala biaya pun di hemat-hemat untuk anak mereka.

Pengaruh pengasuhan orang tua pada masa usia dini berdampak pada tumbuh kembang anak. Orang tua yang bersikap keras kepada anak dapat menjadikan anak bersikap keras juga kepada orang lain maupun kepada saudaranya sendiri. Anak merasa itu sikap yang biasa karena dia mendapatkan hal yang sama dari orang tua. Anak mempunyai sifat meniru dari apa yang dia dapatkan dan rasakan. Dan salah satu pola interaksi negatif yang umumnya terlihat pada waktu anak bermain bersama perilaku agresif. Agresif secara umum dapat didefinisikan dengan menggunakan pendekatan perilaku (Behavioristik), bahwa agresif merupakan perilaku yang melukai orang lain dan yang dimaksud untuk itu (Sears, 2004). Kemudian (Baron, 2005) menyatakan bahwa agresivitas yaitu tingkah laku individu yang ditunjukkan untuk melukai atau mencelakakan individu lain yang tidak menginginkan adanya tingkah laku tersebut. Tindakan-tindakan provokatif bisa berlanjut ke perkelahian, tetapi yang sering muncul yaitu salah satu pihak mengadukan siapa yang menyebabkan perilaku tersebut muncul kepada pendidik di TK.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di TK ABA Kemirikebo bahwa sekitar 8 anak yang berperilaku agresivitas dengan mengganggu sesama yang sedang bermain, saat pelajaran di kelas, waktu makan bersama selalu ada perilaku yang merugikan. Disamping itu perilaku agresif di TK ABA Kemirikebo kebanyakan melakukan penelitian agresive verbal, menendang, memukul, mencubit, sedangkan perilaku agresivitas yang bersumber pada perasaan frustrasi atau kemarahan mungkin muncul dalam bentuk ekspresi verbal, misalnya berteriak-teriak atau menjerit. Perilaku agresif yang sering muncul dalam konteks bermain bersama teman. Sebagai contoh perilaku agresif pada anak terlihat pada saat anak bermain puzzle bersama-sama. Dan tiba-tiba seorang anak merebut puzzle milik temannya kemudian membanting dan menginjak ini mungkin karena salah satu merasa mainan temannya menarik. Perilaku agresif yaitu suatu perbuatan baik disengaja maupun tidak disengaja yang ditujukan untuk menyerang pihak lain baik secara fisik maupun secara verbal. Bentuk perilaku agresif secara fisik misalnya memukul, menendang, mencubit, menampar, menggigit dan berhubungan aktivitas fisik kemudian bentuk perilaku agresif secara verbal misalnya berupa hinaan, omelan, makian, cercaan dan bullying. Semua cara penyerangan tadi berpotensi menimbulkan efek yang merusak.

METODE

Penelitian dengan judul pengaruh pola asuh orang tua terhadap agresivitas anak usia dini. Penelitian ini dilaksanakan di TK ABA Kemirikebo Girikerto, Turi, Sleman pada tanggal 15 Agustus 2021. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan analisis produk moment yang bertujuan untuk mengetahui gambar kasus atau permasalahan yang dialami seorang anak. Subjek penelitian adalah siswa TK ABA Kemirikebo yang berjumlah 20 anak, orang tua dan guru sekolah. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah kuisioner yang dibagikan kepada orang tua anak melalui google form dengan observasi mengamati perilaku agresivitas anak TK baik di rumah maupun di sekolah seluruh analisa data diuji dengan validasinya dan uji linieritasnya.

Menurut (Sukardi, 2009) berpendapat bahwa penelitian korelasi adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan ada atau tidaknya hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih. Sedangkan, menurut Lind Marchal Wathen (2008) berpendapat analisis korelasi adalah sekumpulan teknik untuk mengukur hubungan antara dua variabel, gagasan dasar dari analisis korelasi untuk melaporkan hubungan antara dua variabel. Variabel X (garis horizontal dalam grafik) dan variabel Y (garis vertikal dalam grafik) yang menjadi hubungan non-linear, positif atau negatif.

Menurut (Sugiyono, 2009) menjelaskan bahwa metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berbasis pada filsafat positivisme, yang mana digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, yang umumnya pengambilan sampelnya dilakukan secara random, dan data dikumpulkan menggunakan instrumen penelitian, lalu dianalisis secara kuantitatif/statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Keseluruhan hasil analisis tersebut disajikan dalam bentuk narasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Sebelum dilakukan uji analisis data maka data di Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Variabel yang diuji adalah variabel dependen (pola asuh orang tua) dan variabel independen (agresivitas). Jika nilai *Asymp.Sig* > 0,05 atau sama dengan 0,05 maka data berdistribusi normal, dan jika *Asymp.Sig* > 0,05 maka data berdistribusi tidak normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		POLA ASUH ORANG TUA	AGRESIVITAS
N		20	20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	126.4000	122.0000
	Std. Deviation	14.19563	9.72788
Most Extreme Differences	Absolute	.145	.148
	Positive	.090	.148
	Negative	-.145	-.131
Test Statistic		.145	.148
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Tabel diatas menunjukkan hasil analisis uji normalitas terhadap kedua variabel (variabel X dan variabel Y). Berdasarkan hasil analisis data diatas diperoleh nilai *kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 0,145 dan *Asymp.Sig* sebesar 0,200. Oleh karena nilai *Asymp.Sig* $0,200 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Uji linearitas berguna untuk mengetahui linearitas hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel yang digunakan adalah perkembangan kognitif (dependen) dan status gizi (independen). Jika nilai

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
pola asuh orang tua	115.8000	10.87053	20
Agresivitas	116.0500	9.90202	20

Sig.Deviation from Linearity $> 0,05$ maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat. Jika nilai *Sig.Deviation from Linearity* $< 0,05$ maka tidak ada hubungan linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
pola asuh orang tua * agresivitas	2549.800	16	159.362	.374	.918
Between Groups (Combined)					
Linearity	196.059	1	196.059	.460	.546
Deviation from Linearity	2353.741	15	156.916	.368	.918
Within Groups	1279.000	3	426.333		
Total	3828.800	19			

Tabel diatas merupakan print out *ANOVA TABLE* yang menunjukkan hasil analisis uji linearitas terhadap kedua variabel (variabel X dan variabel Y). Berdasarkan hasil analisis data diatas menunjukkan bahwa nilai Sig.Deviation from Linearity sebesar $0,019 > 0,05$, maka hubungan antara variabel dependen dan variabel independen bersifat linear.

Uji korelasi product moment

Hasil analisis data menunjukan terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku agresif anak, didapatkan nilai koefisien determinasi 0.20 sehingga disimpulkan ada pengaruh dan signifikan antara pola asuh orang tua terhadap perilaku agresivitas anak usia dini. Adapun aspek-aspek pola asuh orang tua otoriter, demokratis dan permisif seorang anak yang memiliki pola asuh otoriter maka akan memiliki pola perilaku yang tidak menyimpang.

Lebih lanjut penelitian Pada pola asuh otoriter orang tua cenderung memberikan banyak batasan kepada anak, sehingga menyebabkan anak kurang inisiatif dan mandiri. Orang tua yang otoriter tidak banyak memberikan kesempatan anak untuk berkomunikasi dan tidak mempertimbangkan pemikiran dan keinginan anak. Dalam kondisi ini anak seolah menjadi robot, sehingga mungkin saja pada akhirnya anak tumbuh menjadi individu yang kurang inisiatif, merasa takut, tidak percaya diri, rendah diri, minder dalam pergaulan, hingga kurang mandiri karena segala sesuatu tergantung kepada orang tua (Helmawati, 2014).

Correlations

		pola asuh orang tua	agresivitas
pola asuh orang tua	Pearson Correlation	1	.009
	Sig. (2-tailed)		.970
	Sum of Squares and Cross-products	2245.200	18.200
	Covariance	118.168	.958
	N	20	20
agresivitas	Pearson Correlation	.009	1
	Sig. (2-tailed)	.970	
	Sum of Squares and Cross-products	18.200	1862.950
	Covariance	.958	98.050
	N	20	20

Dari hasil analisis diperoleh angka koefisien korelasi antara pola asuh orangtua dengan tingkat perilaku agresif anak usia dini adalah 0,009 dengan signifikan (2-tailed) 0,097. Oleh karena itu hipotesis yang diajukan adalah hipotesis satu arah atau $H_0 \rho \leq 0$ dan

$H_a \rho > 0$ maka nilai sig. (2-tailed) harus dibagi 2 sehingga menjadi 0,0225. Oleh karena nilai sig. (1-tailed) $< 0,05$ maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan ada hubungan yang positif antara pola asuh orang tua dengan tingkat perilaku agresif anak usia dini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa terhadap perilaku agresif anak pengaruh antara pola asuh orang tua terhadap tingkat perilaku agresif anak usia dini di TK ABA Kemirikebo Girikerto, Turi, Sleman hipotesis dalam penelitian ini menyatakan bahwa ada pengaruh yang positif antara pola asuh orang tua terhadap tingkat perilaku agresif anak usia dini berdasarkan hasil analisis diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,009 hasil tersebut setelah dikonsultasikan dengan tabel nilai r product moment pada taraf signifikan 5% jadi nilai koefisien korelasi lebih besar dari taraf signifikan 5% dengan kata lain, nilai koefisien korelasi dikatakan telah signifikan pada taraf signifikan 5%. Dengan demikian, analisa yang menyatakan ada pengaruh antara pola asuh orang tua dengan perilaku agresif anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Helmawati. (2014). *Pendidikan Keluarga*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hurlock, E. (1993). *Perkembangan Anak. Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Lind, D. A. (2008). *Teknik-Teknik Statistika dalam Bisnis dan Ekonomi Menggunakan Kelompok Data Global*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Nadhirah, Y. F. (2017). PERILAKU AGRESI PADA ANAK USIA DINI. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 141-154.
- Safitri, U., Aunurrahman, & Miranda, D. (n.d.). PELAKSANAAN PENILAIAN HASIL BELAJAR ANAK USIA DINI DI TK LKIA II PONTIANAK. 1-9.
- Santrock, J. (2005). *Adolescence, Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Sarwono, S. W. (2016). *Psikologi Remaja (Revisi ed.)*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Sears. (2004). *Psikologi Sosial Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Soetjningsih. (2004). *Tumbuh Kembang Remaja Dan Permasalahannya*. Jakarta: Sagung Seto.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kompetensi dan Praktiknya)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Utami, W. S. (2016). Pengaruh Pola Asuh Orang tua Terhadap Agresivitas. 90-102.
(Nadhirah, 2017)